PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 BUKITTINGGI

Wahyu Ilahi[1], M.Arif[2], Diyan Permata Yanda[3] , Bambang Trisno[4]

1,2,3,4 Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail : [1]wilahi088@gmail.com, [2]m.arif@uinbukittinggi.ac.id, [3]diyan_yanda@yahoo.com , [4]bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode regresi kuantitatif dengan strategi sampel acak untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar dan gaya belajar mempengaruhi hasil belajar PAI untuk kelas VIII di SMP Negeri 7 Bukittinggi. Angket tentang motivasi belajar dan gaya belajar serta dokumentasi hasil belajar PAI sebagai instrumen penelitian. Analisis data regresi linier sederhana dan uji F digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan tingkat persentase 19,3%, temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI (Y). (2) Dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan tingkat persentase 20,8%, variabel gaya belajar (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI (Y). (3) Dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan tingkat persentase 24,1%, motivasi belajar (X1) dan gaya belajar (X2) secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Untuk memaksimalkan hasil belajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dan lembaga pendidikan, yang memungkinkan mereka untuk berfokus secara khusus dalam menciptakan motivasi dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan gaya belajar yang disukai siswa.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Hasil Belajar*

ABSTRACT

This study uses a quantitative regression method with a random sampling strategy to determine the extent to which learning motivation and learning styles influence Islamic Religious Education learning outcomes for class VIII at SMP Negeri 7 Bukittinggi. A researcher survey on learning motivation and learning styles as well as a recording tool for Islamic Religious Education learning outcomes was used in this study. Simple and multivariate linear regression data analysis was used to evaluate the research hypothesis. With a significance value of 0.000 < 0.05 and a percentage level of 19.3%, the research findings indicate that: (1) learning motivation (X1) has a positive and substantial influence on Islamic Religious Education learning outcomes (Y). (2) With a significance value of 0.000 < 0.05 and a percentage level of 20.8%, the learning style variable (X2) has a positive and significant influence on Islamic Religious Education learning outcomes (Y). (3) With a significance value of 0.000 < 0.05 and a percentage level of 24.1%, learning motivation (X1) and learning styles (X2) together have a significant impact on Islamic Religious Education learning outcomes. To maximize learning outcomes, this research is expected to be a guide for educators and educational institutions, allowing them to focus specifically on creating motivation and adapting teaching strategies to students' preferred learning styles.

Keywords : *Learning Motivation, Learning Style, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan disahkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem PendidikaniNasional, harapan terhadap kemajuanipendidikan Islam semakin terbuka lebar. Hal ini menunjukkan bahwa agama memiliki peran penting dalam pengembangan sumber dayaimanusia diiIndonesia. Sebagai negara yang religius, sudah sewajarnya jika pendidikan publik di Indonesia mencakup ajaran agama. Bagi masyarakat Indonesia, agama menjadi landasaniutama dalam kehidupaniberbangsa dan bernegara. Dalam Islam, ajaran mencakup bagaimana manusia berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan, serta dengan diri mereka sendiri.

PendidikaniAgama Islam (PAI) sangatipenting untuk mengembangkan kepribadian dan karakter siswa. Melalui PAI, siswa diajarkan prinsip-prinsip Islam, termasuk aspek akidah, ibadah, moralitas, dan hubungan sosial. Tujuannya adalah agar siswa tumbuh menjadi anggota masyarakat yang taat beragama, bermoral, dapat diandalkan, dan mampu berkontribusi secara positif. Oleh karena itu, mereka wajib mempelajari prinsip-prinsip tersebut.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar merupakan faktor kunci untuk meraih pemahaman yang mendalam serta mampu mengamalkannya dengan benar. Tanpa adanya motivasi, ilmu yang diperoleh akan terasa hambar dan tidak memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan perilaku. Olehikarena itu, pentingibagi kita untukimenanamkan motivasi yangikuat dalamidiri, sebagaimana Allah SWTiberfirman dalamiQ.S. Ar-Ra'd ayat 11.

لَه مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِه يَحْفَظُوْنَه مِنْ اَمْرِ اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِه مِنْ وَّالٍ ۝

Artinyai : "Baginya (manusia)iada (malaikat-malaikat) yangimenyertainya secaraibergiliran dari depanidan belakangnya yangimenjaganya atas perintahiAllah. SesungguhnyaiAllah tidak mengubah keadaanisuatu kaum hinggaimereka mengubah apaiyang ada padaidiri mereka. Apabila Allah menghendakiikeburukan terhadapisuatu kaum, tidakiada yang dapatimenolaknya, dan sekali-kaliitidak ada pelindungibagi merekaiselain Dia."

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT tidak pernah meninggalkan hamba-hamba-Nya, bahkan mengirimkan malaikat untuk mengawasi mereka. Hal ini menyemangati hamba-hamba-Nya. Oleh karena itu, pertahankan optimisme dan hindari keputusasaan. Allah tidak akan pernah mengubah takdir seseorang kecuali orang tersebut mau melakukannya sendiri. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk terus memperbaiki diri.

Gaya belajar merupakan elemen lain yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi belajar, selain motivasi belajar. Setiap orang memiliki gaya belajar yang unik yang memfasilitasi pemrosesan, asimilasi, dan perolehan pengetahuan. Misalnya, meskipun beberapa orang lebih

menyukai praktik langsung atau mendengarkan, yang lain merasa bahwa alat bantu visual membuat pengetahuan lebih mudah diserap. Sebagaimana Allah nyatakan dalam Surah An-Nahl: 78, kita dapat memaksimalkan kapasitas kita untuk memperoleh pengetahuan yang lebih besar dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan gaya belajar unik setiap orang.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."

Ayat ini menghubungkan pola belajar manusia dengan Surah An-Nahl ayat 78. Menurut ayat ini, manusia dianugerahi tiga inderapendengaran, penglihatan, dan hatiyang memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan. Ada tiga cara pengetahuan memasuki pikiran manusia melalui pembelajaran, menurut teori gaya belajar manusia: (1) gaya visual yang mengutamakan penglihatan *al-abshar*, (2) gaya auditori yang mengutamakan pendengaran *al-sam'*, dan (3) gaya kinestetik yang mengutamakan gerakan dan praktik.

Dalil di atas dapat dijadikan sebagai motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran, dan juga sebagai dalil gaya belajar dalam mengakses ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat menjadi pendorong bagi pendidik untuk dapat membangun motivasi belajar yang kuat dan memahami berbagai gaya belajar siswa dalam belajar.

Berlokasi di Jl. Kurai Parit Antang Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, SMP Negeri 7 Bukittinggi merupakan lembaga pendidikan yang telah lama berdiri dan terkenal akan komitmennya yang kuat dalam mencerdaskan masa depan bangsa. Banyak siswa yang tertarik untuk belajar di SMP N 7 Bukittinggi karena lokasinya yang strategis dan strategis. Selain menjadi daya tarik tersendiri karena lokasinya yang strategis, SMP N 7 Bukittinggi juga telah menorehkan sejumlah prestasi, baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler.

Sebagaimana telah disebutkan, SMP N 7 Bukittinggi memiliki gaya belajar siswa yang sangat baik dan motivasi belajar yang tinggi. Namun, di lapangan beberapa siswa masih mendapatkan nilai mata pelajaran PAI dengan hasil belajar di bawah 71 yang dinilai kurang efektif, berdasarkan hasil ujian semester ganjil kelas VIII.

Mengingat konteks di atas, penulis ingin tahu lebih banyak tentang seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 7 Bukittinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.50 Salah satu jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian regresi. Penelitian regresi merupakan metode mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas atau independen atau sering disebut variabel X (motivasi belajar dan gaya belajar) merupakan variabel penyebab. Variabel terikat atau dependen atau varibel Y (hasil belajar PAI) merupakan variabel akibat.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 7 Bukitiinggi. Berada di Jl Kurai No. 2A Parit Antang, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatra Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP N 7 Bukittinggi sebanyak 217 siswa. Adapun Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 108 siswa kelas VIII SMP N 7 Bukitinggi jika dipresentasikan sebanyak 50%. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Metode angket (Quesioner) dan dokumentasi untuk memperoleh data nilai semester 1 pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP N 7 Bukittinggi. Dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar angket motivasi belajar dan angket gaya belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini responden yang mengisi angket motivasi belajar dan angket gaya belajar sebanyak 108 siswa. Karakteristik responden berdasarkan pengisian angket dan hasil belajar PAI dari hasil dokumentasi hasil belajar PAI smester 1.Karakteristik motivasi belajar, gaya belajar dan hasil belajar disajikan pada Tabel 1, 2 dan 3

Tabel 1. Karakteristik Motivasi Belajar Uno

No	Motivasi Belajar	N	Persentase
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	38	35 %
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7	6 %
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8	7 %
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	36	33 %
5.	Adanya kegiatan yang menarik	11	10 %
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	8	7 %
	total	108	100 %

Berdasarkan data di atas, motivasi belajar yang berupa keinginan dan kemauan untuk berprestasi merupakan motivasi belajar yang paling banyak dimanfaatkan oleh siswa kelas VIII, yakni sebanyak 35% atau 38 siswa. Pada 6% (7 siswa), motif keinginan dan kebutuhan untuk belajar merupakan motivasi belajar yang paling jarang ditemukan. Selain itu, delapan siswa, atau 7% dari total, menggunakan motivasi belajar berdasarkan tujuan dan sasaran masa depan. Sepuluh persen (11 siswa) menggunakan motivasi belajar berdasarkan kegiatan yang menarik, dan tiga puluh tiga persen (36 siswa) menggunakan motivasi belajar berdasarkan apresiasi terhadap pembelajaran. dan motivasi belajar adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 7% atau 8 siswa.

Tabel 2. Karakteristik Gaya Belajar Grasha.

No	Gaya Belajar	N	Persentase
1.	Competitiv	14	13 %
2.	Colaborative	12	11 %
3.	Avoident	16	15 %
4.	Partisipant	5	5 %
5.	Dependen	11	10 %
6.	Independen	50	46 %
	Total	108	100 %

Berdasarkan statistik yang disebutkan di atas, mayoritas siswa kelas delapan46 persen dari total siswa, atau 50 siswamenggunakan pendekatan pembelajaran mandiri. Hanya 5%, atau 5 siswa, yang menggunakan pembelajaran partisipatif, menjadikannya strategi pembelajaran Grasha yang paling jarang digunakan. Selain itu juga didapatkan siswa yang menggunakan gaya belajar Competitiv sebanyak 13% atau 14 siswa, siswa dengan gaya belajar Collaborativ sebanyak 11% atau 12 siswa, serta siswa dengan gaya belajar Avoident sebanyak 15% atau 16 siswa dan gaya belajar Dependen sebesar 10% atau 11 siswa.

Tabel 2. Distribusi Kategori dan Persentase Hasil Belajar

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	X < 62	20	19%
Sedang	62 ≥ X < 82	74	69%
Tinggi	X > 82	14	13%
Total		108	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar PAI siswa kelas VIII terbagi dalam tiga kategori: 20 siswa, atau 19% dari total siswa, memiliki hasil belajar PAI kategori rendah, 74 siswa, atau 69% dari total siswa, memiliki hasil belajar PAI kategori sedang, dan 14 siswa, atau 13% dari total siswa, memiliki hasil belajar PAI kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa, rata-rata, 20 siswa, atau 19% dari total siswa, di SMP Negeri 7 Bukittinggi termasuk dalam kelompok sedang untuk hasil belajar PAI mereka.

1. Pengujian prasyarat analisis

Uji normalitas

Dengan nilai Asymp.sig (2-tailed) di atas 0,05, khususnya dimana nilai signifikansinya adalah 0,200, hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogrov Smirnov menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis karena datanya terdistribusi normal.

Uji linearitas

Hasil uji linearitas menggunakan *Deviation from linearitas* dapat dilihat pada variabel motivasi belajar nilai *signifikan Deviation from linearity* yaitu linear sebesar sig > 0,05 yaitu 0,229 > 0,05 dan variabel gaya belajar nilai *signifikan Deviation from linearity* yaitu linear sebesar sig > 0,05 yaitu 0,647 > 0,05, dapat disimpulkan, bahwa adanya pengaruh yang linear antara variabel motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI.

Uji Multikolireanitas

Hasil uji multikolireanitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi gejala multikoliniearitas. Nilai tolerance variabel motivasi belajar (X1) dan gaya belajar (X2) yakni 0,668 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF yakni 1,498 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ditemukannya regresi antara variabel X1 dengan X2.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas berdasarkan *output scatterplot* dari pengujian heteroskedastisitas Titik-titik tersebut tampak tersebar dan tidak memiliki pola yang jelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dijelaskan bahwa uji autokorelasi menggunakan durbin watson diperoleh nilai 2.238. sehingga nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa DU < DW < 4-DU atau 1,6488 < 2,238 < 2,2759. Maka penelitian ini tidak terdapat autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI

Menemukan model koefisien korelasi berganda dan menguji signifikansinya merupakan langkah pertama dalam menentukan dampak dan besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Koefisien determinasi (KD), atau R-kuadrat, menunjukkan sejauh mana model regresi yang melibatkan variabel Motivasi Belajar (X1) dapat menjelaskan variabel Hasil Belajar (Y). Berdasarkan hasil uji, nilai R-kuadrat sebesar 0,193 atau 19,3% menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memberikan kontribusi sebesar 19,3% terhadap Hasil Belajar. Sementara itu, sisanya sebesar 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar Motivasi Belajar.

Nilai signifikansi dari tabel koefisien, yang hasilnya 0,000 < 0,05, memberikan dasar untuk membuat keputusan dalam uji regresi sederhana. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar (X1).

Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PAI

Koefisien determinasi (KD), juga dikenal sebagai R Square, yang mengukur seberapa baik model regresi yang dibuat oleh variabel Gaya Belajar (X2) dan Hasil Belajar (Y) bekerja, adalah 0,208, atau 20,8%, berdasarkan hasil uji pengaruh variabel Gaya Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 20,8% variabel Hasil Belajar dipengaruhi oleh Gaya Belajar, sedangkan 70,2% sisanya berasal dari variabel lain (X2).

a) Variabel gaya belajar (X2) memengaruhi hasil belajar (Y), berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien, yang menunjukkan 0,000 < 0,05.
b) Dari nilai t, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar (X2) memengaruhi hasil belajar (Y) karena nilai T hitung adalah 5,277 > 1,982 T tabel.

Uji Simultan: Uji Pengaruh Antara Variabel Motivasi Belajar (X1) Dan Gaya Belajar (X2) Dengan Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 artinya H0 ditolak. Jika dilihat dari perbandingan Fhitung > Ftabel (16.667 > 3.08) , maka H3 diterima. Hal ini dapat dilihat dari Fhitung sebesar 16.667, sedangkan nilai signifikasi sebesar 0,000, dimana kecil Uji F dari 0,05, maka memiliki pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama- sama terhadap hasil belajar PAI.

Uji determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel X1 dan X2 memengaruhi variabel Y berdasarkan hasil ringkasan model. Nilai R kuadrat yang diperoleh adalah 0,241 atau 24,1%, yang berarti X1 dan X2 secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 24,1% terhadap variabel Y. Sementara itu, sisanya sebesar 75,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI

Dari hasil penelitian diketahui terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dan hasil belajar, dengan pengaruh sebesar 0,193 terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan penentu yang signifikan terhadap hasil belajar siswa,

meskipun hanya sebesar 19,3% dari hasil belajar, dengan variabel lain yang memengaruhi 80,7% sisanya.

Sesuai dengan teori Imron, yang menyatakan bahwa motivasi berkaitan dengan prestasi atau hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, Sardiman menjelaskan bahwa motivasi merupakan alasan seseorang berusaha. Hasil belajar yang baik akan terlihat ketika terdapat motivasi belajar yang kuat. Pada tahun 2022, Sudarmono dari Universitas Jambi di Jambi, Indonesia, melakukan penelitian lain. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, hasil belajar siswa kelas VIII (Y) di SMP N 2 Sarolangun secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi belajar mereka (X).

Untuk mengetahui jenis motivasi belajar mana yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar, penulis melakukan penelitian yang lebih mendalam. Menurut penelitian, keberadaan lingkungan belajar yang suportif, yang mencerminkan tingginya tingkat motivasi ekstrinsik pada siswa, merupakan indikator motivasi belajar dengan pengaruh terbesar. Sebaliknya, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, yang merupakan tanda motivasi intrinsik, memiliki dampak paling kecil, menunjukkan bahwa dorongan internal siswa masih relatif belum berkembang. Berdasarkan hasil ini, meskipun elemen eksternal seperti lingkungan belajar yang suportif penting, peningkatan motivasi internal juga harus mendapat perhatian khusus agar siswa memiliki motivasi belajar yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

2. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara hasil belajar dan gaya belajar. Meskipun gaya belajar hanya menyumbang 20,8% dari variabel hasil belajar dan faktor-faktor lain menyumbang 70,2% sisanya, motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 0,208 terhadap hasil belajar. Meskipun demikian, temuan ini menunjukkan signifikansi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

Temuan saya ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Amelia yang menyatakan bahwa hasil belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah gaya belajar. Pandangan ini didukung oleh Zubaidah yang menyatakan gaya belajar merupakan suatu konsep yang penting dan perlu difokuskan karenanya merupakan faktor pembentuk keberhasilan seseorang dalam berprestasi akademik. Pada tahun 2014, Ibnu R. Khoeron, Nana Sumarna, dan Tatang Permana dari Universitas Pendidikan Indonesia melakukan penelitian lain. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara prestasi belajar dan gaya belajar.

Untuk memastikan gaya belajar mana yang paling berdampak pada hasil belajar, penulis melakukan investigasi yang lebih rinci. Siswa dengan kecenderungan menghindar atau yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran benar-benar memiliki pengaruh besar pada prestasi akademik mereka, menurut data, yang mengungkapkan bahwa indikator gaya belajar menghindar memiliki pengaruh tertinggi pada hasil belajar. Di sisi lain, siswa yang cenderung belajar mandiri memiliki dampak yang lebih kecil pada variasi hasil belajar dalam konteks penelitian ini, menurut indikator independen dengan pengaruh terendah. Hal ini mungkin karena mereka lebih mampu mengendalikan proses belajar mereka sendiri tanpa terlalu bergantung pada pengaruh luar.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI

Uji F, yang didasarkan pada temuan hipotesis, menunjukkan bahwa motivasi belajar dan gaya belajar secara signifikan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil ini sejalan dengan hipotesis Kartina yang menyatakan bahwa gaya belajar dan motivasi merupakan dua dari sekian banyak unsur yang memengaruhi hasil belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Yusup Tirto Agung Laksono dari

Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2016–2018 di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar dan gaya belajar, berdasarkan perhitungan simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dapat sebagai berikut :

Hasil belajar siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi berkorelasi positif dan signifikan dengan motivasi belajar. Sementara sebagian besar hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain, motivasi belajar menyumbang 19,3% dari hasil belajar. Hasil ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran motivasi dalam keberhasilan akademik. Investigasi selanjutnya menunjukkan bahwa meskipun indikator seperti dorongan intrinsik siswa dan tuntutan belajar masih perlu dikembangkan, indikator motivasi belajar khususnya, lingkungan belajar yang mendukung memiliki dampak paling besar. Upaya untuk meningkatkan motivasi sangat penting karena keadaan saat ini, yang menunjukkan motivasi belajar siswa yang rendah, mempengaruhi hasil belajar yang kurang ideal.

Gaya belajar berkontribusi 20,8% terhadap hasil belajar siswa dan memiliki hubungan yang positif dan substansial dengan mereka. Prestasi akademik dipengaruhi secara signifikan oleh gaya belajar, bahkan jika variabel lain juga mempengaruhi hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya gaya belajar sebagai faktor penentu prestasi belajar. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa gaya belajar avoidant memiliki pengaruh terbesar terhadap hasil belajar, yang menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan menghindar cenderung mengalami penurunan prestasi akibat kurangnya partisipasi aktif. Sebaliknya, gaya belajar independent memiliki pengaruh paling rendah, menandakan siswa yang belajar mandiri lebih mampu mengelola proses belajarnya secara efektif.

Temuan studi ini mendukung gagasan bahwa motivasi belajar dan gaya belajar bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa gaya belajar memengaruhi cara siswa menyerap dan memproses informasi, yang meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sementara motivasi belajar merupakan faktor pendorong dalam meningkatkan antusiasme dan konsistensi siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Agar siswa mencapai hasil akademik terbaik, penting untuk memahami dan menggunakan teknik pembelajaran yang mempertimbangkan motivasi dan metode pembelajaran yang mereka sukai. Berdasarkan temuan tersebut, untuk mencapai hasil belajar terbaik, para pendidik dan lembaga pendidikan harus berfokus terutama pada penciptaan motivasi dan modifikasi strategi pengajaran agar sesuai dengan preferensi belajar siswa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Zakian Nurfauzan and others. 2023. ‘Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa’, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*

Arifin, Miftahul. 2023. Konsep Dasar Motivasi dalam Pendidikan. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Asiva Noor Rachmayani. 2015. *MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN Konsep – Teori – Aplikasi*.c

Azwar. 2017. Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an Tajwid

Khoeron, Ibnu R., Nana Sumarna, and Tatang Permana. 2016. 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif', *Journal of Mechanical Engineering Education*

Laksono, Yusup T. A.2019. 'Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2016-2018 FIP UNY', Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling.

M. Arif, dkk. 2022. Gaya Belajar dan Kreatifitas Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Thariqah Vol. 7, No.1, Januari -

M. M. Norhazima and I. Zanaton. 2018. 'Gaya Pembelajaran Grasha Dan Faktor Yang Mempengaruhi', *Seminar Pendidikan Transdisiplin (STED 2018)*.

Megi Sudirman and Alfauzan Amin. 2022. '*An-Nizom* | Vol. 7, No. 3 Desember

Norhazima, M. M., and I. Zanaton. 2018. 'Gaya Pembelajaran Grasha Dan Faktor Yang Mempengaruhi', Seminar Pendidikan Transdisiplin (STED 2018)

Nurfauzan and others. 2022. 'Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa'.*Indonesian Journal of Education Research (ijoer).* Vol. 3, No. 4

Soekamto, Tuti. 1993. Perencenaan dan Pengembangan Sistem Instruksional, Jakarta: Intermedia

Tompunu, Ilham dkk. 2023. Pendidikan Islam dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, *juenal magistes pendidikan islam,* Volume 3 Nomor 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

W.S. Winkel.1991. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo

Wirda, Yendri. 2020. *FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Yuhadi, Irfan.2017. 'Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia', *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah*.

Yusup T. A. Laksono. 2019. 'Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap PrestasiMahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2016-2018 FIP UNY', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.